

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN(STUDI KASUS PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020)

Oleh :

¹Jasmadeti,²Amrulloh

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan (IBIK)

Article Info*Article History :**Received 16 Agustus - 2022**Accepted 25 Agustus - 2022**Available Online**30 September - 2022***Abstract**

This study aims to determine the effect of Capital Structure and profitability (NPM) on stock returns and company reputation in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2020 period. This study consists of two independent variables regarding capital structure and profitability, and the dependent variable 1 regarding stock returns and the dependent variable 2, namely the company's reputation. The data used is secondary data which can be accessed through www.idx.co.id. Hypothesis testing in this study uses panel data regression model. The results of this study are: (1) there is a positive and significant effect between profitability on stock returns. (2) there is no positive and significant effect between profitability on stock returns. 3. there is a positive effect of stock returns on the company's reputation The purpose of this study is to contribute to potential investors, this research is expected to increase the knowledge of investors on the company's financial information, especially in the property and real estate sectors.

*Keyword :**Capital structure, profitability, stock returns and company reputation***1. PENDAHULUAN**

Persaingan dunia industri properti saat ini begitu keras, dilihat dari kondisi beberapa tahun kebelakang ini, dimana perusahaan properti sempat melonjak dan kemudian mengalami penurunan setiap tahunnya. Keadaan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 yang menurun tidak mengakibatkan turunya akan permintaan property di Indonesia . selama tahun 2010 sd 2020 telah terjadi gejolak kenaikan harga. Menurut Managing Director Indonesia Investments menyatakan bahwa pada umumnya harga properti residensial bertumbuh hampir 30% per tahun antara 2011 dan 2013. Pertumbuhan yang kuat terjadi karena ekspansi perekonomian Indonesia yang subur. Belanja konsumen kelas menengah yang kuat membuat segmen bisnis hunian menjadi kontributor terbesar untuk pertumbuhan properti Indonesia yang mencakup sekitar 60% dari total sektor properti (Indonesia Investment, 2016).

Pada tahun 2012 dan pertengahan pertama tahun 2013 sektor properti Indonesia bertumbuh cepat, maka pertumbuhan keuntungan para

developer properti Indonesia melonjak tajam (dari 45 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, 26 perusahaan mencatat pertumbuhan laba bersih lebih dari 50%) dan jelas harga properti Indonesia meningkat sejalan dengan itu. Pasar properti Indonesia naik tajam karena rendahnya tingkat suku bunga Bank Sentral. Antara Februari 2012 sampai pertengahan 2013, Bank Sentral Indonesia (Bank Indonesia) mempertahankan suku bunga acuannya (BI rate) pada 5,75% , kebijakan suku bunga terendah dalam sejarah negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara ini (Indonesia Investment, 2016) Di pertengahan kedua tahun 2013, industri properti mulai mengalami penurunan pasar. Hal ini disebabkan karena Bank Indonesia menaikkan persyaratan uang muka minimum dan memotong pinjaman hipotek untuk kepemilikan rumah kedua (untuk mencegah peningkatan berlebihan dari

Persyaratan uang muka yang lebih tinggi (atau rasio *loan-to-value* yang lebih rendah) untuk properti-properti berukuran lebih dari 70 meter persegi, persyaratan secara spesifik ditujukan untuk

pasar menengah ke atas. Lalu adanya perubahan tingkat suku bunga Indonesia, setelah sentuh titik rendah dalam sejarah pada 5,75% dari Februari 2012, Bank Indonesia secara bertahap, namun agresif, menaikkan BIrate antara Juni 2013 sampai November 2013 menjadi 7,50% (Indonesia Investment, 2016). Pada tahun 2014, industri properti masih melemah. Hal ini terjadi karena adanya tahun politik Indonesia (Indonesia mengadakan pemilihan legislatif dan presiden pada tengah 2014) menyebabkan ketidakjelasan politik dan karenanya timbul ketidakjelasan perekonomian juga. Menjelang pemilihan-pemilihan ini, para pengembang Indonesia cenderung menunda proyek-proyek baru (penundaan proyek-proyek properti juga merupakan dampak dari menurunnya pencairan pinjaman hipotek dan BI rate yang lebih tinggi). Indeks Harga Properti Hunian dari Bank Indonesia menurun 6,3% di 2014. Penurunan terbesar untuk pertumbuhan properti dirasakan di wilayah Jakarta Bogor Depok Tangerang & Bekasi (Jabodetabek). Hal ini juga merupakan akibat dari pasar properti Jakarta (dan juga pasar-pasar lainnya di kota-kota besar di Jawa seperti Surabaya dan Bandung) telah menjadi agak jenuh karena pembangunan properti besar-besaran di tahun-tahun sebelumnya (Indonesia Investment, 2016). Pada tahun 2015, sebuah survei dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa harga dan volume penjualan properti residensial masih menunjukkan perlambatan sepanjang kuartal IV-2015, sementara kalangan pengembang menilai perlambatan masih akan berlanjut sepanjang semester I tahun 2016. Bank Indonesia (BI) mengungkapkan harga properti residensial masih meneruskan tren perlambatan sejak awal 2015. Hasil dari penjualan di kuartal pertama tahun 2015 mencatat 26,6% dibandingkan dengan 40,1% di kuartal ke-4 tahun 2014. Sementara itu, tingkat pencairan pinjaman hipotek di bank-bank untuk rumah dan apartemen di kuartal 1 tahun 2015 naik hanya 0,12% dibandingkan kuartal sebelumnya. Di kuartal IV/2015 indeks harga properti residensial hanya tumbuh 0,73%, lebih lambat dibandingkan kuartal III-2015 yang tumbuh 0,99%. Perlambatan penjualan diduga karena kondisi perekonomian yang melambat sehingga berpengaruh pada penurunan permintaan terhadap properti residensial. Kenaikan harga bahan bangunan dan upah pekerja juga menjadi penyebab kenaikan harga rumah. Sedangkan dari sisi pasokan, hasil survei mengungkapkan bahwa adanya aturan *loan to value* terbaru yang mengharuskan jaminan tambahan dari pengembang dirasa sangat memberatkan aliran dana perusahaan. Sebagian besar responden berpendapat bahwa faktor utama

yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis properti adalah suku bunga KPR (20,92%), uang muka rumah (20,04%), kenaikan harga bahan bangunan (17,48%), serta perizinan (16,13%). (Bisnis Properti, 2016). Dunia usaha properti menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar dapat unggul dalam persaingan. Usaha tersebut memerlukan modal yang sangat besar dan tepat, dan salah satu modal terbesar yang dapat diperoleh perusahaan yaitu dari investor atau pemegang saham melalui penanaman investasi. Tentu saja melalui penanaman investasi, para investor mengharapkan adanya *return* saham.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para stakeholder. Teori stakeholder menekankan pentingnya pertanggungjawaban akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diharapkan oleh stakeholder (Deegan, 2002). Salah satu pengungkapan sukarela yang berkembang dengan pesat saat ini yaitu publikasi sustainability report atau sering disebut SR. Melalui publikasi SR (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih banyak dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Hasanah et al., 2014).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan corporate governance yang ada di perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dan pemilik (principal). Agar hubungan ini dapat berjalan dengan baik, pemilik akan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer. Teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi yaitu asumsi mengenai sifat dasar manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi (De Fond, M. L., & Jiambalvo et al., 2003). Asumsi sifat dasar manusia menekankan bahwa manusia sering mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki pemikiran terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan

manusia senantiasa menghindari resiko (risk averter).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori signalling menjelaskan tentang sinyal yang sengaja dikeluarkan oleh perusahaan dengan profit yang tinggi, dengan harapan bahwa pasar mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Sinyal ini berkaitan dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi karena diminati oleh para investor. Sustainability report digunakan manajer sebagai sinyal profitabilitas perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Jadi perusahaan yang lebih baik akan semakin terbuka dan transparan dalam melaporkan informasi tentang perusahaannya.

Penjelasan Variabel-variabel Penelitian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2012) manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Farid dan Siswanto dalam Fahmi (2011) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Harmono (2009) kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).

Struktur Modal

Ada beberapa pengertian Struktur Modal antara lain:

1. Menurut Halim (2007) Struktur Modal menunjukkan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Dalam teori Struktur Modal dinyatakan mengenai apakah perubahan Struktur Modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berubah. Apabila ada pengaruhnya, berarti ada Struktur Modal yang terbaik, tetapi jika tidak ada pengaruhnya, berarti tidak ada Struktur Modal yang terbaik.
2. Menurut Fahmi (2011) Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.
3. Menurut Sjahrial (2007) Struktur Modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri, yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Profitabilitas

Menurut Mamdu dan Hanafi dalam Sulistiawati (2013) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset dan model saham tertentu. Menurut Brigham dan Houston dalam Sulistiawati (2013) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan.

Menurut Wira (2011) rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPM (*Nett Profit Margin*). Menurut Riyanto (2011) NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak.

Menurut Harahap (2008) semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Return Saham

Menurut Ang dalam Ratna (2009) *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. Menurut Bodje dalam Ratna (2009) *return* saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham.

Pengertian Kinerja

Kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode (Mulyadi, 2001 dalam Hanuma, 2011). Menurut (Mulyadi, 2007:328 dalam Nugrahyu dan Retnani, 2015), kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu *previous perfomance* dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008:14 dalam Nugrahyu dan Retnani, 2015). Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Wibowo, 2010:7 dalam Tahaka, 2013). Dari berbagai definisi kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan *perfomance* atau penampilan atau hasil kerja seseorang maupun organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan serta dapat diukur dengan standar yang telah ditetapkan selama periode tertentu.

Pengukuran kinerja merupakan pendekatan sistematis dan terintegrasi untuk memperbaiki kinerja organisasi dalam rangka mencapai tujuan strategi organisasi dan mewujudkan visi dan misinya (Mahmudi, 2005:15 dalam Pratiwi dan Mildawati, 2014). Pengukuran kinerja adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena merupakan usaha menetapkan strategi ke dalam tindakan pencapaian target tertentu (Giri, 1998 dalam Dewi, 2015). Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward* dan *punishment*

system (Ulum, 2009 dalam Dewi, 2015). Menurut (Horngren, 1998 dalam Dewi, 2015), pada dasarnya ukuran kinerja yang baik mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berhubungan dengan tujuan perusahaan
- 2) Mempunyai perhatian yang seimbang antara jangka pendek dan jangka panjang
- 3) Menggambarkan aktivitas kunci manajemen
- 4) Dipengaruhi oleh tindakan karyawan
- 5) Siap dipahami oleh karyawan
- 6) Digunakan dalam evaluasi dan bermanfaat bagi karyawan
- 7) Bertujuan logis dan merupakan pengukuran yang mudah
- 8) Digunakan konsisten dan teratur Pengukuran kinerja diperlukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kinerja seseorang atau organisasi.

Pengukuran kinerja ini merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena hasil pengukuran suatu kinerja berpengaruh pada pengambilan keputusan dan kebijakan manajemen terkait dengan pencapaian visi dan misi organisasi atau perusahaan. Hasil pengukuran kinerja juga memberikan informasi atas pencapaian atau prestasi perusahaan dalam menjalankan strategi perusahaan. Apabila dari hasil pengukuran kinerja tersebut perusahaan mengalami kendala dalam menjalankan strategi yang ditetapkan perusahaan sebelumnya, perusahaan dapat memperbaiki berbagai sisi dari kinerja perusahaan yang diukur.

Tujuan pengukuran kinerja perusahaan menurut (Tangkilisan, 2007:174 dalam Nugrahyu dan Retnani, 2015) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan untuk pencapaian prestasi
- b. Memastikan tercapainya skema prestasi yang disepakati
- c. Untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja dengan perbandingan antara skema kerja dan pelaksanaannya
- d. Untuk memberikan penghargaan maupun hukuman yang obyektif atas prestasi pelaksanaan yang telah diukur, sesuai dengan metode pengukuran telah disepakati
- e. Menjadikannya sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki kinerja perusahaan
- f. Apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi
- g. Membantu proses kegiatan perusahaan
- h. Untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan telah dilakukan secara obyektif
- i. Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan

permasalahan yang terjadi Manfaat

pengukuran kinerja adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid tentang perilaku dan kinerja anggota organisasi (Mulyadi dan Setiawan, 1999:227 dalam Pratiwi dan Mildawati, 2014). Manfaat pengukuran kinerja menurut (Mulyadi, 2001 dalam Hanuma dan Kiswara, 2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, pemberhentian dan mutasi.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

- 3) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Dalam pengukuran kinerja, diperlukan alat ukur yang tepat untuk mengukur kinerja. Sistem pengukuran kinerja yang efektif adalah sistem pengukuran yang dapat memudahkan manajemen untuk melaksanakan proses pengendalian dan memotivasi manajemen untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan dalam analisis. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai range nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SM	30	.03	.34	.1982	.09266
Profit	30	.05	.22	.1293	.04706
Return Saham	30	3.26	6.76	5.0206	.88752
Reputasi Perusahaan	30	.49	1.79	.9061	.34389
Valid N (listwise)	30				

Hasil uji statistik deskriptif diatas menggunakan sampel sebanyak 30. Pada variabel STRUKTUR MODAL memiliki nilai minimum sebesar 0.03 dan nilai maximum 0.34. nilai rata-rata STRUKTUR MODAL sebesar 0.1982 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.09266. Nilai minimum dari variabel ROE adalah sebesar 0.05 dan nilai maximum 0.22. nilai rata-rata nya sebesar 0.1293 dan standar deviasinya adalah sebesar 0.04706. Nilai minimum PROFITABILITAS adalah sebesar 3.26 dan maksimum 6.76. Sedangkan nilai rata-rata nya sebesar 5.0206 dan standar deviasinya adalah sebesar 0.88752. Nilai reputasi perusahaan terendah (minimum) adalah 0.49 dan yang tertinggi adalah (maximum) adalah 1.79. Selain itu nilai reputasi perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.9061 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.34389.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi linear berganda

memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis: H_0 : Data residual berdistribusi normal H_a : Data residual tidak berdistribusi normal Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu: a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal. b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Asymp Sig. (2-tailed)	t	Sig.	Tolerance	VIF
SM	0.887	3.228	.003	.338	2.955
Profit		1.955	.061	.287	3.483
Return Saham		-4.831	.000	.589	1.697
Reputasi Perusahaan					

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.2 menunjukkan besarnya nilai signifikansi atau probabilitas data yang di uji untuk variabel absolut residual adalah 0,887 diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini terdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa besarnya VIF untuk masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1

sehingga tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011). Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabelindependen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Halini terlihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.3
Uji Koefisien Determinasi (R2)
Model Summary

Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std. Error ofthe Estimate
1	.808 ^a	.653	.613	.21404

a. Predictors: (Constant), PROFITABILIAS, STRUKTUR MODAL, Return saham dan reputasi perusahaan

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini sebesar 0.613 yang berarti 61,3% variabel reputasi

perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (PROFITABILIAS, STRUKTUR MODAL, ROE).

Tabel 4.4
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Model	df	Mean Square	F	Sig
Regression	3	.746	16.2	0.000 ^a
Residual	26	.046	86	
Total	29			

Uji anova pada table di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16.286 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ artinya bahwa secara silmultan variabel

STRUKTUR MODAL, dan PROFITABILIAS dan Return saham mempengaruhi Reputasi Perusahaan.

Tabel 4.5 Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 SM	6.216	.000
Profit	3.228	.003
Return Saham	1.955	.061
Reputasi Perusahaan	-4.831	.000

a. Dependent Variable: Reputasi Perusahaan

Dari Tabel diatas rasio STRUKTUR MODAL dengannilai T hitung 3.228 dan nilai probabilitas signifikan 0.003 lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa STRUKTUR MODAL berpengaruh signifikan terhadap Reputasi Perusahaan. Dari tabel diatas rasio ROE dengan nilai T hitung 1.955 dan nilai probabilitas signifikan 0.061 lebih besar dari 0.05, hal ini

menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Reputasi Perusahaan. Dari tabel diatas rasio PROFITABILIAS dengan nilai T hitung -4.831 dan nilai probabilitas signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Reputasi Perusahaan.

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
SM	1.451	.233
Profit	2.380	.737
Return Saham	3.081	1.576
Kinerja Perusahaan	-.282	.058

a. Dependent Variable: Reputasi Perusahaan

Kinerja Perusahaan = $\alpha + \beta_1 \text{STRUKTUR MODAL} + \beta_2 \text{Profitabilitas} + \beta_3 \text{Returnsaham} + e$
 kinerja perusahaan = $1.451 + 2.380 \text{STRUKTUR MODAL} + 3.081 \text{Profitabilitas} - 0.282 \text{Return Saham}$

Keterangan koefisien logistik :

- a. Nilai konstanta (*constant*) sebesar 1.451 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka variabel dependen dianggap bernilai sama dengan dengan konstantanya. Dengan kata lain jika Struktur Modal, Profitabilitas terhadap return saham bernilai 0, maka Kinerja bernilai 1.451.
- b. Nilai koefisien Struktur Modal (X1) sebesar 2.380 hal ini menyatakan bahwa setiap mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 1% akan menaikkan atau menurunkan return saham (Y) sebesar 0.01 dengan asumsi variabel dependen lainnya nilainya tetap.
- c. Profitabilitas (X2) sebesar menunjukkan 3,081 bahwa setiap kenaikan atau penurunan sebesar 1% maka akan menaikkan atau menurunkan return saham (Y) sebesar 0.01
- d. Nilai frekuensi Return saham (X3) sebesar -0.282 menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan sebesar 1% maka akan menaikkan atau menurunkan reputasi Perusahaan (Y) sebesar 0.01 dengan asumsi variabel dependen lainnya nilainya

tetap.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat dijelaskan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain :

- a. Pengaruh Struktur Modal terhadap return saham
 Berdasarkan hasil pengujian stuktur modal dengan nilai T hitung 3.228 dan nilai probabilitas signifikan 0.003 lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu stuktur modal berpengaruh terhadap return saham perusahaan. Dalam hal ini berarti perusahaan yang mengungkapkan Struktur Modal akan dapat meningkatkan kredibilitas, menginspirasi kepercayaan dan meningkatkan kinerja perusahaan bagi pemangku kepentingan, termasuk konsumen (Becker Olsen, et.al). Hasil penelitian yang sama dilakukan Moo Hur, et al. (2013) menyat akan bahwa Stutkur modal memilikipengaruh positif terhadap return saham
- b. Pengaruh Profitabilitas terhadap return saham
 Berdasarkan hasil pengujian variabel

Profitabilitas dilihat bahwa nilai T hitung 1.955 dan nilai probabilitas signifikan 0.061 lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yaitu Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Aprilian Afandi(2019).

- c. Pengaruh Return saham terhadap Reputasi Perusahaan.
Berdasarkan hasil pengujian variabel Return Saham dilihat bahwa nilai T hitung -4.831 dan nilai probabilitas signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Return Saham berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima Return Saham berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait pengaruh struktur modal, profitabilitas dan return saham terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Struktur modal berpengaruh terhadap return saham . Dalam hal ini berarti perusahaan yang mengungkapkan struktur modal akan dapat meningkatkan kredibilitas, menginspirasi kepercayaan dan meningkatkan reputasi perusahaan bagi pemangku kepentingan, termasuk konsumen (Becker Olsen,et.al)
- 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham . Hal ini terjadi karena adanya fluktuasi laba bersih dari tahun 2015 sampai 2020 maka tingkat pengembalian modal yang melemah, tidak menarik minat investor untuk menanamkan modal.
- 3) Return saham berpengaruh terhadap reputasi Perusahaan. Hal ini berarti manajemen dapat menggunakan return saham dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi perusahaan secara signifikan.

5. REFERENSI

- Arisandi, Meri, 2014. *Pengaruh ROA, PROFITABILITAS, CR, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2018)*. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol.2 No.1 ISSN: 2355-8148. Hal: 34-46.
- Ariyanti, Ika Ajeng dan Suwitho. 2016. *Pengaruh CR, TATO, NPM DAN ROA Terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Vol. 5, No. 4 ISSN : 2461-0593. Hal : 1-16.
- Ayu, Syarifah. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di BEI*. Jakarta: Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana.
- Bisnis.com.15 Ferbruari 2016. *Survei BI Pertumbuhan Properti Kuartal IV 2015 Melambat*. Diakses melalui <http://properti.bisnis.com/>.
- Bisnis.com. 1 Agustus 2017. *Bisnis Properti Masih Dibayangi Sikap Wait And See*. <http://properti.bisnis.com/read/20170801/107/676785/bisnis-properti-masih-dibayangi-sikap-wait-and-see>. Hal: 2091-2122.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghi, Tran Nha. 2015. *The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Return of The Firms in Hose*. *International Journal of Information Research and Review* Vol. 2, Issue, 06. PP: 734-737.
- Indonesia Investment.(2016). *Analisis Pasar Properti Indonesia Overview & Kepemilikan Asing*. <http://www.indonesia-investments.com/id/berita/kolom-berita/analisis-pasar-properti-indonesia-overview-kepemilikanasing/item5728?>.
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Khan, Wajid., Naz, Arab., Khan, Madiha., Khan, Waseem Khan Qaiser., & Shabeer Ahmad. 2013. *The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Return A Case of Pakistan Textile Industry*. ISSN 1990-9233. Hal: 289-295.
- Nachrowi D. dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis*

Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

- Nidianti, Imba Putu. 2013. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 ISSN: 2302-8556. Hal: 130-146.
- Nurhakim, Anistia S., Yunita, Irni., & Aldilla Irdianty. 2016. *The Effect of Profitability and Inflation on Stock Return at Pharmaceutical Industries at BEI In The Period of 2011-2014*. ISSN: 2205-6033. Hal: 202-210.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ratna, Prihantini. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, PROFITABILITAS, dan CR Terhadap Return Saham*. Semarang: Tesis Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Dipenogoro. (http://eprints.undip.ac.id/18720/1/Ratna_Prihantini.pdf)
- Setiyono, Erik dan Lailatul Amanah. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol. 5, No. 5 ISSN : 2460-0585. Hal: 1-17.
- Sulistiawati, Eka. 2013. *Pengaruh Perputaran Aset Tetap, Perputaran Persediaan dan Size Terhadap Profitabilitas*. Jakarta: Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana.
- Suryati. 2013. *Pengaruh ROA, Current Ratio dan TATO Terhadap Return Saham Pada Saham Syariah (Studi Empiris Pada Kelompok Saham Jakarta Islamic Index)*. Jakarta: Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*. Dinamika Keuangan dan Properti Vol.3 No.1 ISSN :1979-4878. Hal: 17-37.